

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat urgen dalam menunjang keberhasilan seseorang. Kualitas manusia yang memiliki sikap positif adalah mereka yang bersifat humanis, dapat memposisikan diri di semua keadaan masyarakat yang majemuk. Kombinasi pengetahuan, keterampilan, dan tindakan bersikap merupakan perpaduan karakter, dengan mengacu pada serangkaian sikap perilaku (moral). Manusia memiliki kausalitas karakter yang berbeda-beda, apabila karakter seseorang buruk maka niscaya pekerjaan, tindakan, dan perilaku yang dihasilkan oleh orang tersebut juga buruk. Apabila karakter yang tertanam dalam diri seseorang terbiasa melakukan hal-hal positif dan kegiatan tersebut telah melekat di dalam sanubarinya, maka karakter yang akan muncul di permukaan kehidupan akan serupa dengan kebiasaan yang ia lakukan setiap harinya yakni berkarakter baik. Penerapan nilai karakter positif ini yang harus ada di dalam pendidikan Indonesia, agar nantinya semua instansi pendidikan memang benar-benar mempraktikkan nilai pendidikan karakter di sekolahnya secara aktual.

Karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu, serta merupakan “mesin” yang mendorong bagaimana seorang bertindak,

bersikap, berucap, dan merespon sesuatu.¹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, tabiat, watak, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.²

Indonesia adalah negara kesatuan yang memiliki sikap religius yang tinggi, sangat memungkinkan Indonesia dipandang oleh dunia sebagai bangsa yang maju. Keanekaragaman suku, agama, etnis juga budaya sebagai sebuah ciri bangsa yang majemuk yang merupakan modal agar memperkuat eksistensi Indonesia sebagai sebuah bangsa yang besar.

Religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan tuhan yang menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai Ketuhanan dan atau ajaran agamanya.³ Keberhasilan pembentukan karakter di sekolah tidak lepas dari peran seorang pendidik atau guru yang menangani langsung peserta didiknya selama di kelas dan sekolah selain peran aktif dari orangtua yang memantau putra-putrinya di rumah, pendidik atau guru berperan sangat penting bagi lembaga kepesantrenan dalam pembentukan karakter santri kearah yang lebih baik. Di dalam pesantren guru berperan aktif dalam semua kegiatan belajar dan keagamaan yang ada di dalamnya seperti peribadatan santri, tinjauan keabsahan ibadah santri dan sebagainya. Bebebrapa pondok pesantren bahkan menerapkan program-program wajib dalam pesantren dalam menunjang

¹ Hermawan Kertajaya, *Grow with Character The Model of Marketin.*, Jakarta: PT. Gramedia Pusaka Utama, 2010, 3.

² Kamisa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kartika, 1997, 281.

³ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 1.

pembentukan karakter santri, tidak hanya tentang pelajaran kitab-kitab kuning *turats* yang dibekali untuk santri pondok pesantren. Bahkan pondok Lirboyo 16 cabang Mesuji Lampung menerapkan peraturan wajib prihal peribadatan bagi santri pondok tersebut berupa program wajib salat jamaah.

Penulis pernah melakukan wawancara kepada ketua Pondok Pesantren Lirboyo Cabang 16 Mesuji Lampung, dan merupakan salah satu pengurus/pengajar di pondok tersebut. Beliau mengatakan,

“Ketika awal mula pondok didirikan tidak ada program kegiatan wajib salat jamaah, program kegiatan ini di adakan semenjak rodi’nya (merosotnya) akhlak dan nilai peribadatan santri akibat salah pergaulan sehingga menyebabkan terkikisnya karakter religius kesantrian mereka. Tidak hanya dengan itu, akibat berlarur-larutnya kemunduran karakter religius mereka, banyak santri yang acuh terhadap sesuatu yang berkaitan dengan ketertiban dan kedisiplinan. Banyak kejadian santri terlambat masuk ketika sekolah, tidak mengerjakan tugas, tidak mengindahkan peraturan pondok pesantren bahkan ada santri yang Mbolos (tidak masuk sekolah) dan sebagainya, sehingga perlahan santri pondok cabang mulai kerisis karakter disiplin, padahal dari pihak pondok sudah memberikan peraturan dan tata tertib terkait segala program yang dilaksanakan. Bermula dengan kejadian itu, revolusi besar dilakukan pondok ini dengan memperbaharui sistem keamanan, ketertiban, dan menejeman. Sehingga terprogram suatu gagasan bahwa santri diwajibkan salat jamaah lima waktu”.⁴

Dari fenomena tersebut, penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut. Penulis merasa bahwa ada kaitannya antara spiritual dengan pembentukan karakter seseorang. Seolah dua hal tersebut merupakan sesuatu yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain. Berhubung penulis juga

⁴ Abdul Karim, wawancara, ketua pondok pesantren Lirboyo cabang 16 Mesuji Lampung, 22 November 2022

sebagai pengajar aktif di pondok tersebut, penulis ingin mengetahui pembentukan karakter religius dan disiplin santri yang telah melaksanakan program wajib salat jamaah. Dan kami merasa tertarik untuk membahas tema tersebut dalam penelitian agar nantinya dapat diketahui praktik pembentukan karakter religius dan disiplin santri, lalu mengetahui hasil kegiatan pembentukan karakter religius dan disiplin santri, dan dampak penerapan kegiatan wajib salat jamaah di Pondok Pesantren Lirboyo Cabang 16 Mesuji Lampung.

Berdasarkan penemuan identifikasi masalah diatas, maka penulis ingin memfokuskan masalah ini pada bagaimana kegiatan wajib salat jamaah dapat berpengaruh pada pembentukan karakter religius dan disiplin santri, oleh sebab itu peneliti perlu mengadakan penelitian guna mengetahui tentang “Pembentukan Karakter Religius dan Disiplin Santri Melalui Kegiatan Wajib Salat Jamaah di Pondok Pesantren Lirboyo Cabang 16 Mesuji”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana praktik pembentukan karakter religius dan disiplin santri di Pondok Pesantren Lirboyo 16 Cabang Mesuji Lampung?
2. Bagaimana hasil pembentukan karakter religius dan disiplin santri di Pondok Pesantren Lirboyo Cabang 16 Mesuji Lampung melalui program wajib salat jamaah?
3. Bagaimana dampak penerapan kegiatan wajib salat jamaah di Pondok Pesantren Lirboyo Cabang 16 Mesuji Lampung?

C. Tujuan Penelitian

1. Memahami praktik pembentukan karakter religius dan disiplin santri di Pondok Pesantren Lirboyo Cabang 16 Mesuji Lampung melalui kegiatan wajib salat jamaah.
2. Untuk mengetahui hasil kegiatan pembentukan karakter religius dan disiplin santri di Pondok Pesantren Lirboyo Cabang 16 Mesuji Lampung melalui program wajib salat jamaah.
3. Mengetahui dampak penerapan kegiatan wajib salat jamaah di Pondok Pesantren Lirboyo Cabang 16 Mesuji Lampung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teori

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran untuk pengembangan ilmu pengetahuan tentang pendidikan karakter religius dan disiplin santri melalui kegiatan wajib shalat jamaah, serta sebagai sumber informasi yang dapat digunakan untuk perbandingan penelitian yang berkaitan dengan tema yang sama.

2. Kegunaan Pratik

- a) Bagi Pondok Pesantren

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan kontribusi dan referensi terhadap dunia pendidikan khususnya pesantren, serta bisa menjadi bahan pertimbangan, kajian dan evaluasi bagi pondok pesantren dalam penerapan pembentukan karakter religius dan disiplin melalui kegiatan wajib shalat jamaah bagi santri.

- b) Bagi Santri

Menambah pengetahuan dan aplikatif yang nyata tentang pentingnya penerapan nilai karakter religius dan disiplin melalui kegiatan wajib salat jamaah di kehidupan sehari-hari.

c) Bagi peneliti

Menambah pengetahuan tentang teori serta praktik tentang pembentukan karakter religius dan disiplin santri melalui aktivitas wajib shalat berjamaah.

E. Definisi Oprasional

Agar tidak terjadi pemahaman yang rancau dari judul penulis diatas yakni “Pembentukan Karakter Religius Dan Disiplin Santri Melalui Kegiatan Wajib Salat Jamaah di Pondok Pesantren Lirboyo Cabang 16 Mesuji Lampung”. Maka perlu di jelaskan secara mendetail istilah-istilah yang terkandung dalam judul tersebut, yaitu:

1. Karakter Religius dan Disiplin

Karakter yang berasal dari bahasa latin kharaker, kharassein, kharas, dalam bahasa inggris character sedangkan dalam bahasa yunani, character, dan berasal dari charassein yang berarti membuat tajam, mengukir sehingga membentuk pola.⁵ Karakter menurut Masnur Muslich karakter merupakan nilai-nilai prilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, dari diri atau sesama manusia yang lain, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan

⁵ Mulyana, *Pendidikan Pencak Silat Membangun Diri Dan Karekter Bangsa* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 100.

berdasarkan norma-norma agama, hokum, tata karma, budaya dan adat istiadat.⁶

Sedangkan religius sendiri berasal dari bahasa asing yakni religion yang berarti agama. Sedangkan agama sendiri menurut Frezer sebagaimana dijelaskan dalam bukunya Chusnul Chotimah dan Muhammad Fatturrohman dalam system kepercayaan yang senantiasa mengalami perubahan dan perkembangan sesuai dengan tingkat kognisi seseorang.⁷ Sedangkan menurut Jalaluddin dalam bukunya Psikologi Agama, agama mempunyai arti kepercayaan kepada Tuhan atau kekuatan yang diatas dan disembah sebagai pencipta dan memelihara alam semesta, ekspresi dari kepercayaan di atas berupa ibadah, dan suatu keadaan jiwa atau cara hidup yang mencerminkan kecintaan atau kepercayaan terhaap Tuhan, kehendak, sikap dan perilakunya sesuai dengan aturan Tuhan seperti tampak dalam kehidupan kebiasaan dalam keseharian.⁸

Adapun disiplin menurut Salahudin A. dan Irwanto (2013: 111) mendefinisikan disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.⁹ Samani (2012: 121) memaknai bahwa karakter disiplin merupakan sikap dan perilaku yang muncul sebagai akibat dari pelatihan atau kebiasaan menaati aturan, hukum

⁶ Masnuh Muslich, *Pendidikan Karakter Manjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 1.

⁷ Chusnul Chotimah dan Muhammad Fatturrohman, *Komplemen Managemen Pendidikan Islam: Konsep Integratif Managemen Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Teras, 2014), 338.

⁸ Jalaluddin, *Psikologi Agama Memahami Prilaku Keagamaan Dan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 25.

⁹ Salahudin A. dan Irwanto, *Pendidikan Karakte*. (Bandung: Pustaka Setia. 2013). Hal. 111

atau perintah. Berdasarkan pengertian tersebut maka karakter disiplin merupakan perilaku yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka mematuhi aturan yang ada.¹⁰

2. Wajib Salat Jamaah

Secara etimologi menurut KBBI daring, wajib adalah sesuatu yang harus dilakukan; tidak boleh tidak dilaksanakan (ditinggalkan). Sedangkan pengertian jama'ah atau jamaah yang mempunyai bentuk tidak baku berupa Jamaah adalah kumpulan atau rombongan orang beribadah.¹¹ Jadi dapat diambil kesimpulan dari kedua definisi di atas bahwa wajib jama'ah adalah suatu ibadah yang dilakukan oleh kumpulan atau rombongan yang mana kegiatan ini tidak boleh tidak dilaksanakan (harus dilaksanakan).

3. Pesantren

Menurut Sudjono Prasodjo pesantren atau pesantrian adalah sebuah lembaga pendidikan islam tradisional yang para siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan kiai dan mempunyai asrama untuk tempat menginap santri. Pesantren juga dapat dipahami sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran agama, umumnya dengan cara nonklasikal, dimana seorang kiai mengajarkan ilmu agama islam kepada santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa

¹⁰ Samani, Muchlas, dan Haryanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012. Hal. 121

¹¹ Kemendikbud. "Kamus Besar Bahasa Indonesia" <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>, 2016

arab oleh ulama abad pertengahan, dan santrinya biasanya tinggal di pondok (asrama) dalam pesantren tersebut.¹²

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian dari Moh. Soleh, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013, yang berjudul “Pembiasaan Salat Dhuha dalam Pembinaan Akhlak siswa kelas 4 di MI Maarif Candran Sindoarum Godean Yokyakarta”.¹³ Dalam penelitian itu penulis lebih memfokuskan pada pembahasan agenda shalat dhuha yang telah dibiasakan akan membina akhlak siswa kelas 4 dalam proses belajar mengajar. Untuk hasil penelitian ini ditemukanya perkembangan akhlak siswa kelas 4 akibat pembiasaan dalam melakukan salat dhuha pada proses belajar mengajar.

Penelitian yang dilakukan oleh M. Nurul Huda. program PAI. Ia berasal dari Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang berjudul: “Pembentukan Karakter Religius Santri Melalui Pendidikan Pencak Silat” dalam penelitian ini, penulis fokus pada penanaman karakter melalui kegiatan-kegiatan yang ada dalam pencak silat seperti puasa, zikir, wirid dll.¹⁴ Dan hasil dari penelitian itu adanya pembentukan karakter religius seperti sikap rendah hati, akhlak mulia, dan kejujuran bagi warga pencak silat setelah melakukan kegiatan puasa, dzikir, wirid dll.

¹² Sudjono Prasodjo, *Profil Pesantren*, Jakarta:LP3S, 1982

¹³ Moh. Soleh, “*Pembiasaan Salat Dhuha dalam Pembinaan Akhlak siswa kelas 4 di MI Maarif Candran Sindoarum Godean Yokyakarta*” (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013)

¹⁴ Muhammad Yahya, “*Pengaruh Mujāhadah Terhadap Kecerdasan Santri (Studi Di Madrasah Mu’allimin Hasyim Asy’ari Tebuireng Jombang)*” (UIN Sunan Ampel, 2019).

Tesis dengan judul "Manajemen Pendidikan Karakter Santri (Studi Kualitatif di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Margodadi Kecamatan Sumberjo Kabupaten Tanggamus)". Penelitian tersebut ditulis oleh Mukhlisin tahun 2016. Penelitian ini bertujuan menganalisa dan mendiskripsikan fungsi manajemen pendidikan karakter santri di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Margodadi Kecamatan Sumberjo Kabupaten Tanggamus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pendidikan pendidikan karakter santri dilakukan oleh kyai, ustad, dan pengurus terkait kebutuhan, alasan dan program, subjek dan objek, waktu, tempat, dan cara realisasi program. Pengkoordinasian pendidikan karakter santri dilakukan dengan cara musyawarah bersama aktor terkait. Pelaksanaan pendidikan karakter santri dilakukan dengan metode *kasbi*, *tazkiyyah*, teladan, motivasi, peraturan, dan pembiasaan. Penilaian pendidikan karakter santri menggunakan rapor, *haliyah*, serta penilaian masyarakat termasuk alumni Pondok Pesantren.¹⁵

Dari semua penelitian yang relevan diatas dapat di ambil benang merah bahwa fokus penelitian pertama yakni agenda shalat dhuha yang telah dibiasakan akan membina akhlak siswa kelas 4 dalam proses belajar mengajar. Penelitian kedua berfokus pada penanaman karakter melalui kegiatan yang ada dalam pencak silat sepetri puasa, zikir, wirid dll. Penelitian yang ketiga menganalisa dan mendiskripsikan fungsi manajemen pendidikan karakter santri di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Margodadi Kecamatan Sumberjo

¹⁵ Fulan Puspita, "Pembentukan Karakter Berbasis Pembiasaan Dan Keteladanan (Studi Kasus Sekolah Madrasah Tsaniwiyah Negeri Yogyakarta 1)" (UIN Sunan Kali Jaga, 2015).

Kabupaten Tanggamus. Sedangkan penulis kali lebih fokus tentang terbentuknya sebuah karakter disiplin dan religius santri setelah melakukan rangkaian kegiatan wajib salat jamaah sehingga dapat di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari santri.

G. Sistematika Penulisan

Bab pertama kami akan membahas: latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan pembahasan, kegunaan penulisan, kerangka teoritik, penelitian terdahulu, metode penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang kajian teori-teori yang didalamnya berisi tentang teor-teori yang membahas tentang pembentukan karakter religius santri melalui kegiatan wajib jamaah di pondok pesantren Lirboyo cabang 16 Mesuji.

Bab ketiga memuat prihal data-data hasil yang diperoleh di lapangan dari berbagai sumber melalui wawancara maupun pengamatan.

Bab keempat merupakan paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan hasil temuan penelitian tentang pembentukan karakter Religius santri melalui kegiatan wajib jamaah di pondok pesantren Lirboyo 16 Cabang Mesuji.

Bab kelima merupakan analisis dari paparan data dan hasil temuan penelitian tentang pembentukan karakter Religius santri melalui kegiatan wajib jamaah di pondok pesantren Lirboyo cabang 16 Mesuji.

Bab keenam berisi penutup dari penelitian ini, yang meliputi kesimpulan dan saran dari penulis.

